

# PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI LAWANG

**Hendy Hermawan dan Candra Wahyu Hidayat**

STIE Indocakti, Jl. Ijen 90-92 Kota Malang Jawa Timur

Email: hendy.indocakti@yahoo.com

**Abstrak** .Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sistem mutu akuntansi keuangan dan penagihan piutang pada salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan akrilik sebagai media promosi di Lawang. Produk yang dihasilkan adalah suatu sistem akuntansi keuangan dan sistem penagihan piutang dalam bentuk Standard Operating Procedure (SOP) yang mudah dipahami dan diterapkan pada institusi terkait. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti pendekatan model Purwiyanto (2013:121) yaitu Design Based Research (DBR). Yang selanjutnya oleh peneliti dilakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan tahapan pendekatan yaitu: (1) Identifikasi Masalah, (2) Identifikasi Kebutuhan, (3) Penyusunan Desain dan Struktur. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan pengisian angket. Data awal diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis rata-rata. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa sistem mutu yang dikembangkan layak diterapkan pada salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan akrilik sebagai media promosi di Lawang. Penilaian untuk SOP akuntansi keuangan dan penagihan piutang menghasilkan skor yang hampir sama yaitu 4,59 dan 4,67. Yang termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** pengembangan sistem, akuntansi keuangan, penagihan piutang, standard operating procedure, perusahaan manufaktur

## PENDAHULUAN

Saat ini di Kota Malang dan sekitarnya semakin banyak di kunjungi oleh wisatawan dan semakin banyak pelajar dari luar kota yang melanjutkan pendidikannya di Kota Malang. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan usaha di bidang kuliner, tempat wisata, hotel, pusat perbelanjaan, tempat karaoke, rumah sakit, dan lain sebagainya.

Dalam mendirikan usaha-usaha tersebut, banyak pemilik usaha yang memerlukan papan nama sebagai media promosi agar konsumen mengetahui nama usaha mereka. Selain papan nama, biasanya juga memerlukan perlengkapan lain dalam menunjang kegiatan operasional. Misalnya untuk usaha kuliner, akan memerlukan nomer meja, tempat menu makanan atau minuman yang disediakan, kotak tisu, atau baki.

Untuk usaha hotel, tempat karaoke dan rumah sakit, akan memerlukan nomer kamar/ruangan, petunjuk ruangan, dan lain sebagainya.

Dari situlah perusahaan manufaktur ini mengambil peluang untuk menjalankan usaha dengan menggunakan bahan dasar akrilik (bahan plastik yang menyerupai kaca tetapi tidak mudah pecah dan teksturnya lentur). Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam kerajinan dengan menggunakan bahan baku akrilik, contoh barang yang diproduksi yaitu: piala akrilik, kotak tisu, nomer kamar/ruangan, papan nama, dan barang-barang lain yang terbuat dari bahan akrilik. Selain itu Multi Grafindo juga melayani jasa pemotongan dengan menggunakan mesin *laser* (bahan yang dipotong yaitu akrilik, kertas, kain, triplek) dan pemotongan dengan mesin *waterjet* (bahan yang dipotong yaitu plat besi, kaca,

aluminium, keramik, marmer, granit). Peluang untuk menjalankan usaha kerajinan akrilik masih banyak, yaitu dengan luasnya target market, mudahnya memperoleh bahan baku, dan mudahnya mengolah bahan baku tersebut. Peluang tersebut menjadikan persaingan dalam mendirikan dan mengembangkan usaha ini semakin ketat, hal ini ditandai dengan banyaknya usaha yang sejenis. Persaingan usaha yang semakin ketat akan mendorong para pelaku usaha untuk terus berinovasi untuk mempertahankan usaha yang dijalankannya. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan sistem mutu manajemen.

Dalam menerapkan sistem akuntansi yang baik, setiap perusahaan setidaknya memiliki suatu acuan prosedur kerja atau *Standard Operating Procedure* (SOP). Dengan diterapkannya *Standard Operating Procedure* (SOP) maka akan meningkatkan kualitas pelayanan, pengerjaan proses produksi, dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu peningkatan pendapatan juga bisa terjadi jika pencatatan keuangan perusahaan sudah terkontrol dengan baik. Dengan adanya prosedur kerja, para karyawan, atasan, maupun masyarakat mendapatkan kejelasan serta kemudahan transparansi dalam setiap prosedur pelayanan yang diberikan. Namun di perusahaan ini masih belum menerapkan sistem mutu manajemen dan belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) baik dalam akuntansi keuangan maupun penagihan piutang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem mutu pengelolaan Akuntansi Keuangan dan Penagihan Piutang pada perusahaan manufaktur di Lawang ini. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk sistem mutu pengelolaan akuntansi keuangan dan penagihan piutang yang berupa *Standard Operating Procedure* (SOP).

Pentingnya penelitian ini bagi perusahaan yaitu bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengatur kelancaran aktivitas di perusahaan secara efektif dan efisien serta dalam skala luas dapat menjadi gambaran dan pedoman, jika

suatu saat ada yang ingin membuka usaha sendiri.

Asumsi penelitian ini adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) akan memudahkan pekerja untuk melaksanakan pekerjaannya, memiliki kekuatan untuk memberi keputusan pada setiap alur pekerjaan, mencerminkan keadaan sebenar-benarnya dan tanpa rekayasa, paksaan, atau pengaruh dari siapapun. Namun keterbatasan penelitian dan pengembangan ini merujuk pada teori Purwiyanto (2014), metode tersebut terdiri dari enam langkah kerja, sedangkan langkah kerja pada penelitian dan pengembangan ini diterapkan hanya tiga langkah kerja hingga tahap penyusunan desain dan struktur.

## KAJIAN PUSTAKA

**Akuntansi keuangan**, menurut Nuh & Wiyoto (2011:2) adalah “Akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya”. Setiap perusahaan memerlukan akuntansi keuangan untuk melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas adanya transaksi keuangan dalam perusahaan. Dan hasil laporan keuangan dari proses akuntansi keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

**Penagihan Piutang** merupakan kegiatan melakukan tagihan kepada pembeli atas transaksi yang dilakukan secara kredit dengan tujuan untuk menginformasikan dan mengingatkan kepada pihak tertagih bahwa pihak tertagih mempunyai kewajiban untuk membayar utangnya kepada pihak penagih.

**Standar operasional prosedur** diperlukan dalam perusahaan untuk memberikan kejelasan mengenai prosedur yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Menurut Budihardjo (2014:7) *standard operating procedure* adalah “suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Oleh karena prosedur kerja yang dimaksud bersifat

tetap, rutin, dan tidak berubah-ubah, prosedur kerja tersebut dibakukan menjadi dokumen tertulis yang disebut sebagai *standard operating procedure*”.

#### **METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Purwiyanto (2013:121) yaitu *Design Based Research* (DBR). Tahapan pendekatan DBR yaitu:

1. Identifikasi masalah,
2. Identifikasi kebutuhan,
3. Penyusunan desain dan struktur isi bahan pelatihan,
4. Uji coba,
5. Evaluasi hasil uji coba,
6. Komunikasi hasil evaluasi dengan revisi akhir.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan tahapan pendekatan yaitu:

1. Identifikasi masalah,
2. Identifikasi kebutuhan,
3. Penyusunan desain dan struktur.

**Prosedur Penelitian dan Pengembangan** dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Identifikasi masalah, yakni dengan kegiatan wawancara dan observasi langsung ke lapangan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian.
2. Identifikasi Kebutuhan, yakni mengidentifikasi user atau pengguna dengan cara menyodorkan judul SOP yang akan dibuat, dan pemakai (user) kemudian memilih SOP mana yang dibutuhkan oleh pemakai.
3. Penyusunan Desain dan Struktur. Pada tahap ini peneliti membuat desain dan struktur SOP. Tujuannya agar peneliti dapat menentukan beberapa aspek dalam SOP yang kemudian dikembangkan menjadi produk akhir. Sebelum menjadi produk akhir, SOP tersebut oleh peneliti dilakukan uji validasi ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah SOP yang telah dibuat layak pakai. Validasi terdiri dari dua

akademisi (Dosen Ekonomi STIE Indocakti) dan satu praktisi lapangan.

**Uji Coba Produk** bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba produk pengembangan dilakukan tiga tahapan, diantaranya: uji ahli, uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk, dan uji lapangan. Karena keterbatasan waktu, uji coba produk dilakukan hanya sebatas uji ahli atau uji validasi yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Desain uji coba

Untuk mengetahui hasil penelitian dan pengembangan apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan, dilakukan uji coba produk dengan menggunakan uji validasi isi yang dilakukan oleh ahli akademis dan ahli praktisi dengan cara mengisi angket serta memberikan saran dan kritik untuk hasil penelitian dan pengembangan. Produk yang divalidasi adalah sistem mutu akuntansi keuangan dan penagihan piutang.

#### 2. Subjek uji coba

Dalam penelitian dan pengembangan ini yang menjadi subjek uji coba adalah satu orang validator praktisi yaitu wakil pimpinan perusahaan dan dua orang validator akademisi.

#### Jenis Data

##### a. Data Primer

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Seperti dari wawancara, observasi, dokumentasi dan pengisian kuisisioner yang dilakukan peneliti.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang didapat dari perusahaanserta beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan ini.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam melakukan penelitian dan pengembangan sistem mutu menggunakan metode pengumpulan data berupa data wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dalam bentuk *check list*.

Berikut penjelasan dari masing-masing instrument pengumpulan data:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai pengambilan data dengan cara memberikan suatu pertanyaan kepada wakil pimpinan perusahaan. Wawancara berfungsi untuk mencari informasi yang lengkap mengenai kondisi di lapangan. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara untuk pengembangan produk sistem mutu akuntansi keuangan dan penagihan piutang agar lebih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap penggunaan produk sistem awal di perusahaan. Karena dengan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengetahui sesuai tidaknya antara prosedur dengan penerapannya pada kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung untuk perbaikan dan pengembangan produk sistem selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk membuat *Standar Operating Procedure* (SOP) akuntansi keuangan dan penagihan piutang dengan menjadikan bentuk tertulis.

d. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner yaitu metode mengujikan hasil penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP) akuntansi keuangan dan penagihan piutang dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada para ahli atau validator yaitu pemilik usaha dan dosen akademisi untuk memberikan jawabannya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, yaitu di dalam kuisisioner atau angket telah disediakan penilaian oleh peneliti, sehingga para validator tinggal mencentang penilaiannya.

Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner atau angket ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Kuisisioner atau angket yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu satu bagian berupa angket penilaian dan satu bagian berupa lembar

komentar atau koreksi validator. Aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian adalah keefektifan SOP, keefisienan SOP, keakuratan SOP, dan keamanan SOP. Jawaban angket menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015: 165) “Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan”. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian peneliti olah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan Sugiyono (2015:166).

Tabel Penilaian skala *likert*

Alternatif	Skor
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Cukup	3
Rendah	2
Sangat rendah	1

Sumber: Sugiyono (2015:167)

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil validasi para ahli adalah perhitungan rata-rata (*mean*). Menurut Sugiyono (2015:280), rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan dat seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2015:280)

Dimana:

Me = *Mean* (rata-rata)

= *Epsilon* (baca jumlah)

$x_i$  = Nilai x ke I sampai ke

N = Jumlah individu

## HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### Penyajian Data Uji Coba

Perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan yang didirikan pada bulan Mei 2009 dan berada di daerah Lawang-Malang. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam kerajinan menggunakan bahan baku akrilik. Contoh barang yang diproduksi yaitu: piala akrilik, kotak akrilik, nomer kamar/ruangan, papan nama, dan barang-barang lain yang menggunakan bahan baku akrilik. Selain itu perusahaan ini juga melayani jasa pemotongan dengan mesin *laser* (bahan yang dipotong yaitu akrilik, kertas, kain, triplek) dan pemotongan dengan mesin *waterjet* (bahan yang dipotong yaitu plat besi, alumunium, keramik, marmer, granit).

### Analisis Data

Penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan. Metode yang digunakan merujuk pada teori Purwiyanto (2014), yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan tahapan pendekatan yaitu Identifikasi Masalah, Identifikasi Kebutuhan, serta Penyusunan Desain dan Struktur.

#### 1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada di Multi Grafindo Lawang. Penelitian difokuskan pada pengembangan sistem manajemen mutu.

#### 2. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti mengajukan 10 judul *Standard Operating Procedure* (SOP) Akuntansi Keuangan dan 4 judul *Standard Operating Procedure* (SOP) Penagihan Piutang kepada Wakil Pimpinan perusahaan sebagai berikut:

- a. *Standard Operating Procedure* (SOP) Akuntansi Keuangan
  1. SOP pembuatan kode akun
  2. SOP pembuatan surat jalan
  3. SOP pembuatan *invoice*/nota penjualan
  4. SOP pencatatan kas masuk
  5. SOP pencatatan kas keluar

6. SOP pencatatan hutang atas pembelian bahan baku, peralatan, dan perlengkapan.
7. SOP pembuatan jurnal
8. SOP posting jurnal ke buku besar
9. SOP pembuatan neraca
10. SOP pembuatan laporan labarugi
- b. *Standard Operating Procedure* (SOP) Penagihan Piutang
  1. SOP penagihan piutang dengan cara kunjungan
  2. SOP penagihan piutang dengan melalui pos/jasa pengiriman lainnya
  3. SOP penagihan piutang melalui *faximile*
  4. SOP penagihan piutang melalui *e-mail*

#### 3. Penyusunan Desain dan Struktur

Pada tahap ini peneliti membuat desain dan struktur *Standard Operating Procedure* (SOP). Tujuannya agar peneliti dapat menentukan beberapa aspek dalam SOP yang kemudian akan dikembangkan menjadi produk akhir. Sebelum menjadi produk akhir, *Standard Operating Procedure* (SOP) tersebut oleh peneliti dilakukan Uji Validasi Ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah dibuat layak untuk diterapkan di perusahaan.

Penilaian dilakukan terhadap empat aspek yaitu:

- a. Keefektifan, bertujuan untuk mengukur seberapa penting SOP untuk diterapkan.
- b. Keefisienan, bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya yang diperlukan untuk menerapkan SOP.
- c. Keakuratan, bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan isi SOP.
- d. Keamanan, dalam akuntansi keuangan, bertujuan untuk mengukur tingkat kewajaran informasi yang dihasilkan apakah berdampak baik atau tidak pada laporan keuangan perusahaan. Dalam penagihan piutang, bertujuan untuk mengukur keamanan tindakan penagihan untuk dapat dilakukan.

Skor penilaian ditetapkan menggunakan angka 1-5 dengan kriteria:

- 1 = Sangat rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Cukup
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat tinggi

Setelah melakukan analisis data angket maka dalam hal ini dapat diketahui hasil validasi angket dari pihak akademisi dan praktisi dilakukan analisis data dengan cara:

- Menghitung hasil validasi angket dari validator akademisi dan praktisi.
- Skor dari validator akademisi dan praktisi dihitung rata-rata dari aspek keefektifan,

Tabel 1. Hasil Angket Validasi Praktisi terhadap SOP Akuntansi Keuangan

No	Aspek	Praktisi			
		Keefektifan	Keefisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Pembuatan Kode Akun	4	4	5	4
2	SOP Pembuatan Surat Jalan	5	4	5	5
3	SOP Pembuatan Invoice/Nota Penjualan	5	4	5	5
4	SOP Pencatatan Kas Masuk	5	4	5	5
5	SOP Pencatatan Kas Keluar	5	4	5	5
6	SOP Pencatatan Hutang atas Pembelian Bahan Baku, Peralatan, dan Perlengkapan	5	4	5	5
7	SOP Pembuatan Jurnal	4	4	5	4
8	SOP Posting Jurnal ke Buku Besar	4	4	5	4
9	SOP Pembuatan Neraca	5	4	5	5
10	SOP Pembuatan Laporan Laba Rugi	5	4	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>47</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>47</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,70</b>	<b>4,00</b>	<b>5,00</b>	<b>4,70</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>	<b>4,60</b>			

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari praktisi untuk SOP Akuntansi Keuangan mendapatkan total mean sebesar 4,60. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Akuntansi Keuangan mendekati nilai tertinggi yakni 5,

keefisienan, keakuratan, dan keamanan dengan menggunakan metode nilai *rating Procedure* (SOP) akuntanrata-rata. si keuangan dan penagihan piutang Analisis data praktisi dan akademisi terhadap SOP adalah sebagai berikut:

sehingga secara keseluruhan SOP Akuntansi Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Tabel 2. Hasil Angket Validasi Praktisi terhadap SOP Penagihan Piutang

No	Aspek	Praktisi			
		Ke-efektifan	Ke-efisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Penagihan Piutang dengan Cara Kunjungan	5	5	5	5
2	SOP Penagihan Piutang Melalui Pos/Jasa Pengiriman Lainnya	4	5	5	5
3	SOP Penagihan Piutang Melalui <i>Faximile</i>	5	5	5	5
4	SOP Penagihan Piutang Melalui <i>E-Mail</i>	5	5	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,75</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>	<b>4,94</b>			

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari praktisi untuk SOP Penagihan Piutang mendapatkan total mean sebesar 4,94. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Penagihan Piutang mendekati nilai tertinggi yakni 5, sehingga secara keseluruhan SOP Penagihan Piutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Berikut disajikan hasil angket validasi akademisi :

Tabel 3 Hasil Angket Validasi Akademisi I terhadap SOP Akuntansi Keuangan

No	Aspek	Praktisi			
		Ke-efektifan	Keefisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Pembuatan Kode Akun	4	5	5	5
2	SOP Pembuatan Surat Jalan	4	5	5	5
3	SOP Pembuatan Invoice/Nota Penjualan	4	5	5	5
4	SOP Pencatatan Kas Masuk	4	5	5	5
5	SOP Pencatatan Kas Keluar	4	5	5	5
6	SOP Pencatatan Hutang atas Pembelian Bahan Baku, Peralatan, dan Perlengkapan	4	5	5	5
7	SOP Pembuatan Jurnal	4	5	5	5
8	SOP Posting Jurnal ke Buku Besar	4	5	5	5
9	SOP Pembuatan Neraca	4	5	5	5
10	SOP Pembuatan Laporan Laba Rugi	4	5	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>	<b>4,75</b>			

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari akademisi I untuk SOP Akuntansi Keuangan mendapatkan total mean sebesar 4,75. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Akuntansi Keuangan mendekati nilai tertinggi yakni 5, sehingga secara keseluruhan SOP Akuntansi Keuangan dari segi akademis (teori)

Tabel 4 Hasil Angket Validasi Akademisi I terhadap SOP Penagihan Piutang

No	Aspek	Praktisi			
		Ke-efektifan	Keefisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Pembuatan Kode Akun	5	4	5	5
2	SOP Pembuatan Surat Jalan	4	5	4	5
3	SOP Pembuatan Invoice/Nota Penjualan	5	4	4	4
4	SOP Pencatatan Kas Masuk	5	4	4	5
5	SOP Pencatatan Kas Keluar	5	4	4	5
6	SOP Pencatatan Hutang atas Pembelian Bahan Baku, Peralatan, dan Perlengkapan	4	4	5	4
7	SOP Pembuatan Jurnal	5	4	5	4
8	SOP Posting Jurnal ke Buku Besar	4	4	4	4

1	SOP Penagihan Piutang dengan Cara Kunjungan	4	5	5	5
2	SOP Penagihan Piutang Melalui Pos/Jasa Pengiriman Lainnya	4	5	5	5
3	SOP Penagihan Piutang Melalui Faximile	4	5	5	5
4	SOP Penagihan Piutang Melalui E-Mail	4	5	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>	<b>4,75</b>			

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari akademisi I untuk SOP Penagihan Piutang mendapatkan total mean sebesar 4,75. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Penagihan Piutang mendekati nilai tertinggi yakni 5, sehingga secara keseluruhan SOP Penagihan Piutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dari segi akademis (teori).

Tabel 5 Hasil Angket Validasi Akademisi II terhadap SOP Akuntansi Keuangan

No	Aspek	Praktisi			
		Ke-efektifan	Keefisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Pembuatan Kode Akun	5	4	5	5
2	SOP Pembuatan Surat Jalan	4	5	4	5
3	SOP Pembuatan Invoice/Nota Penjualan	5	4	4	4
4	SOP Pencatatan Kas Masuk	5	4	4	5
5	SOP Pencatatan Kas Keluar	5	4	4	5
6	SOP Pencatatan Hutang atas Pembelian Bahan Baku, Peralatan, dan Perlengkapan	4	4	5	4
7	SOP Pembuatan Jurnal	5	4	5	4
8	SOP Posting Jurnal ke Buku Besar	4	4	4	4

9	SOP Pembuatan Neraca	5	4	5	5
10	SOP Pembuatan Laporan Laba Rugi	5	4	4	4
	<b>TOTAL</b>	<b>47</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>45</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,70</b>	<b>4,10</b>	<b>4,40</b>	<b>4,50</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>		<b>4,43</b>		

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari akademisi II untuk SOP Akuntansi Keuangan mendapatkan total mean sebesar 4,43. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Akuntansi Keuangan memiliki nilai diatas 4 yang berarti (dalam skala likert adalah tinggi), sehingga secara keseluruhan SOP Akuntansi Keuangan dibutuhkan oleh perusahaan dari segi akademis (teori).

Tabel 6 Hasil Angket Validasi Akademisi II terhadap SOP Penagihan Piutang

No	Aspek	Praktisi			
		Ke-efektifan	Keefisienan	Keakuratan	Keamanan
1	SOP Penagihan Piutang dengan Cara Kunjungan	4	4	4	5
2	SOP Penagihan Piutang Melalui Pos/Jasa Pengiriman Lainnya	4	4	4	4
3	SOP Penagihan Piutang Melalui <i>Faximile</i>	5	4	4	5
4	SOP Penagihan Piutang Melalui <i>E-Mail</i>	4	4	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>19</b>
	<b>MEAN</b>	<b>4,25</b>	<b>4,00</b>	<b>4,25</b>	<b>4,75</b>
	<b>TOTAL MEAN</b>		<b>4,31</b>		

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari akademisi I untuk SOP Penagihan Piutang mendapatkan total mean sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa SOP Penagihan Piutang memiliki nilai diatas 4 yang berarti (dalam skala likert adalah tinggi), sehingga secara keseluruhan SOP Penagihan Piutang

sangat dibutuhkan oleh perusahaan dari segi akademis (teori).

### Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan hasil uji validasi dapat ditarik kesimpulan:

Tabel Hasil Uji Validasi Akademisi dan Praktisi

No	SOP	Mean Praktisi	Mean Akademisi I	Mean Akademisi II	Total Mean
1	10 SOP Akuntansi Keuangan	4,60	4,75	4,43	<b>4,59</b>
2.	4 SOP Penagihan Piutang	4,94	4,75	4,31	<b>4,67</b>

Dari 10 SOP Akuntansi Keuangan yang dianalisis pada aspek keefektifan, keefisienan, keakuratan, dan keamanan untuk rata-rata nilainya adalah 4,59 yang artinya SOP tersebut dikategorikan nilainya sangat tinggi, sehingga layak untuk dijalankan sebagai panduan kerja yang baku di perusahaan.

a. Dari 4 SOP Penagihan piutang yang dianalisis pada aspek keefektifan, keefisienan, keakuratan, dan keamanan untuk rata-rata nilainya adalah 4,67 yang artinya SOP tersebut dikategorikan nilainya sangat tinggi, sehingga layak untuk dijalankan sebagai panduan kerja yang baku di perusahaan.

### Revisi Produk

Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah sistem mutu yang dikemas dalam bentuk SOP. Sedangkan revisi dilakukan jika pada tahap pengujian ditemukan kesalahan atau penyimpangan sistem mutu atau SOP terhadap kegiatan yang sebenarnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa revisi diperlukan ketika sistem yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan objek. Revisi produk bisa terjadi pada kesesuaian SOP dengan kebutuhan, teknik penulisan, prosedur kerja serta kelengkapan SOP itu sendiri.

Tahap akhir prosedur penelitian dan pengembangan ini yaitu validasi produk.



Validasi dilakukan oleh praktisi dan akademisi dengan cara pengisian angket penilaian. Berdasarkan hasil validasi tersebut diperoleh penilaian dengan kriteria sangat tinggi. Kriteria ini menunjukkan kelayakan sistem mutu hasil penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu tidak diperlukan revisi pada produk akhir karena sudah dinilai layak untuk diterapkan pada perusahaan.

## **KAJIAN DAN SARAN PENGGUNAAN**

### **Kajian Produk Yang Telah Direvisi**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan akrilik sebagai media promosi di Lawang. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan sistem mutu akuntansi keuangan dan penagihan piutang. Waktu penelitian kurang lebih 4 bulan.

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti pendekatan model Purwiyanto (2013:121) yaitu *Design Based Research* (DBR). Tahapan pendekatan DBR yaitu (1) Identifikasi Masalah, (2) Identifikasi kebutuhan, (3) Penyusunan desain dan struktur isi bahan penelitian, (4) Uji Coba, (5) Evaluasi hasil uji coba, (6) Komunikasi hasil evaluasi dengan revisi akhir. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan tahapan pendekatan yaitu: (1) Identifikasi Masalah, (2) Identifikasi Kebutuhan, (3) Penyusunan Desain dan Struktur.

Sistem mutu yang dihasilkan terdiri dari 10 SOP akuntansi keuangan dan 4 SOP penagihan piutang. Keseluruhan SOP tersebut merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan. Produk ini kemudian di uji kelayakannya dengan metode angket atau kuesioner. Pengujian dilakukan oleh ahli yang terdiri dari satu orang praktisi dan dua orang akademisi.

Selanjutnya hasil penilaian dari ahli di analisis dengan menggunakan analisis rata-rata. Proses analisisnya adalah menghitung nilai rata-rata seluruh aspek dalam SOP dengan cara membagi jumlah total skor dengan jumlah total data. Angka yang diperoleh dari hasil analisis rata-rata disesuaikan dengan kriteria skor

evaluasi. Hasil analisis dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yaitu menguraikan dan menjelaskan makna angka dan kriteria yang diperoleh pada setiap SOP.

Secara keseluruhan penilaian atas sistem mutu akuntansi keuangan dan penagihan piutang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penilaian ini menunjukkan bahwa SOP yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan layak diterapkan di perusahaan.

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan objek. Produk yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan diharapkan dapat diterapkan dalam perusahaan. Dengan penerapan sistem mutu tersebut perusahaan bisa meningkatkan mutu produksi baik dari segi produk maupun pelayanan kepada pelanggannya.

### **Saran Pemanfaatan, Desimilasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran untuk kajian ulang antara lain sebagai berikut:

#### **1. Untuk peneliti**

Dalam penelitian pengembangan sistem mutu perusahaan, sebaiknya dilakukan analisis kebutuhan dalam perusahaan yang menjadi obyek penelitian, dengan begitu kita dapat membuat sistem pengembangan yang dibutuhkan perusahaan.

#### **2. Untuk Perusahaan**

SOP yang ada sebaiknya disosialisasikan kepada karyawan dengan tujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan pekerjaan tanpa menunggu instruksi dari atasan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Budihardjo, M. 2014. *Panduan Praktis Menyusun SOP* (cetakan ketiga). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Miranda & Tunggal, Amin Widjaja. 2003. *A to Z*. Jakarta: Harvarindo.
- Nuh, Muhammad & Wiyoto, Suhajar. 2011. *Accounting Principles: Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

- Purnamasari, Evita P. 2015. *Panduan Menyusun SOP*. Yogyakarta: KOBIS.
- Purwiyanto. 2013. *Pengembangan "Scorpion Model" Bahan Pelatihan Memanfaatkan Niat Berwirausaha*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Spiegel, Murray and Larry Stephens. 2013. *Statistik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husain. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama